



BUPATI BUTON UTARA  
PROVINSI SULAWESI TENGGARA

RANCANGAN PERATURAN DAERAH KABUPATEN BUTON UTARA  
NOMOR... TAHUN...

TENTANG

PENGARUSUTAMAAN GENDER DALAM PEMBANGUNAN DAERAH  
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI BUTON UTARA,

- Menimbang:
- a. bahwa untuk melaksanakan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Nasional dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Daerah Sebagaimana Telah di ubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 67 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008 Tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Daerah;
  - b. bahwa dalam rangka meningkatkan kedudukan, peran dan kualitas perempuan serta menjamin hak yang sama antara perempuan dan laki-laki untuk meningkatkan hak-hak warga Negara di bidang Ekonomi, sosial budaya, politik dan hukum sebagai upaya mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam pembangunan, diperlukan pengarustamaan gender sehingga berperan aktif dalam proses pembangunan;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, perlu membentuk Peraturan Daerah tentang Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Daerah;

- Mengingat :
1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
  2. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pegesahan Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1984 Nomor 29, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3277);
  3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Buton Utara di Provinsi Sulawesi Tenggara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4690);

4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5404);

Dengan Persetujuan Bersama  
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN BUTON UTARA  
dan  
BUPATI BUTON UTARA

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG PENGURUSUTAMAAN GENDER DALAM PEMBANGUNAN DAERAH.

BAB I  
KETENTUAN UMUM  
Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kabupaten Buton Utara
2. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kabupaten Buton Utara
3. Bupati adalah bupati buton utara
4. Dewan perwakilan Rakyat Daerah selanjutnya disingkat DPRD adalah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Buton Utara
5. Satuan kerja perangkat daerah yang selanjutnya disingkat SKPD adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Buton Utara yang membidangi tugas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
6. Pengarusutamaan gender di daerah yang selanjutnya disebut PUG adalah strategis yang dibangun untuk mengintegrasikan gender menjadi satu dimensi integral dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan pemantauan, dan evaluasi atas kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan di daerah.
7. Gender adalah konsep yang mengacu pada perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan yang terjadi akibat dari dan dapat berubah oleh keadaan sosial dan budaya masyarakat
8. Kesetaraan Gender adalah kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan dan hak-haknya sebagaimana manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan, dan kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan.
9. Keadilan gender adalah suatu proses untuk menjadi adil terhadap laki-laki dan perempuan.
10. Analisis gender adalah analisis untuk mengidentifikasi dan memahami pembagian kerja/peran laki-laki dan perempuan, akses, kontrol terhadap sumber-sumber daya pembangunan, partisipasi dalam proses pembangunan, dan manfaat yang timpang, yang didalam pelaksanaannya memperhatikan faktor lainnya seperti kelas sosial, ras, dan suku bangsa.
11. Perencanaan Berspektif gender adalah perencanaan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender, yang dilakukan melalui pengintegrasian pengalaman, aspirasi, kebutuhan, potensi, dan penyelesaian permasalahan laki-laki dan perempuan.

12. Anggaran Berperspektif Gender(gender budget)adalah pengunaan atau pemanfaatan anggaran yang berasal dari berbagai sumber pendanaan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender.
13. Focal point PUG adalah aparatur SKPD yang mempunyai kemampuan untuk melakukan pengarustamaan gender dari berbagai – instansi atau lembaga didaerah.
14. Kelompok kerja pengarustamaan Gender yang selanjutnya di sebut pokja PUG adalah wadah konsultasi bagi pelaksana dan penggerak pengarustamaan gender dari berbagai instansi atau lembaga diDaerah.

**BAB II**  
**MAKSUD DAN TUJUAN**  
Bagian Kesatu  
Maksud  
Pasal 2

Pelaksanaan PUG di Daerah di maksudkan untuk memberikan pedoman kepada pemerintah daerah dan lembaga masyarakat dan semua elemen pelaku pembangunan dalam penyelenggaran pemerintahan,pembangunan dan pelayanan masyarakat yang berperspektif gender.

Bagian Kedua  
Tujuan  
Pasal 3

Tujuan pelaksanaan PUG di Daerah adalah sebagai berikut;

- a. Memberikan acuan bagi aparatur pemerintah daerah dalam menyusun strategi pengintegrasian gender yang dilakukan melalui perencanaan,pelaksanaan,penganggaran,pemantauan dan evaluasi atas kebijakan,program dan kegiatan pembangunan di daerah;
- b. Mewujudkan perencanaan berperspektif gender melalui pengintegrasian pengalaman,aspirasi,kebutuhan,potensi dalam permasalahan gender;
- c. Mewujudkan kesetaraan dan keadilan dalam kehidupan berkeluarga,berbangsa,dan bernegara
- d. mewujudkan pengelolaan anggaran daerah yang responsive gender
- e. meningkatkan kesetaraan dan keadilan dalam kedudukan,peranan dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan sebagai insane dan sumber daya pembangunan
- f. meningkatkan peran dan kemandirian lembaga yang menangani pemberdayaan perempuan.

**BAB III**  
**RUANG LINGKUP**  
Pasal 4

Ruang lingkup pengarusutamaan gender meliputi seluruh perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi kebijakan dan program pembangunan daerah.

**BAB IV**  
**KEWENANGAN**  
Pasal 5

Kewenangan pemerintah daerah dalam pelaksanaan PUG di daerah meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. penetapan pelaksanaan PUG di kabupaten buton utara
- b. koordinasi, fasilitasi dan mediasi pelaksanaan kebijakan PUG skala kabupaten

- c. fasilitasi penguatan kelembagaan dan pengembangan mekanisme PUG pada lembaga pemerintahan, lembaga penelitian dan pengembangan, lembaga non pemerintah skala kabupaten
- d. koordinasi dan fasilitasi pelaksanaan kebijakan, program dan kegiatan yang responsive gender skala kabupaten
- e. pemantauan dan evaluasi pelaksanaan PUG skala kabupaten
- f. pemberian bantuan teknis, fasilitasi pelaksanaan PUG (analisis gender, perencanaan anggaran yang responsive gender dan pengembangan materi komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) PUG skala kabupaten
- g. pelaksanaan PUG yang terkait dengan bidang pembangunan terutama dibidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, hukum, HAM dan politik skala kabupaten; dan
- h. fasilitasi penyediaan data terpilih menurut jenis kelamin skala kabupaten.

**BAB V**  
**PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN**  
 Bagian Kesatu  
 Perencanaan  
 Pasal 6

- (1) Pemerintah Daerah berkewajiban menyusun kebijakan, program dan kegiatan pembangunan berperspektif gender yang dituangkan dalam rencana pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD), Rencana pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Strategis SKPD dan Rencana Kerja SKPD.
- (2) Penyusunan kebijakan, program dan kegiatan pembangunan berperspektif gender sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui analisis gender.

Pasal 7

- (1) Dalam melakukan analisis gender sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 ayat (2) dapat menggunakan metode alur kerja analisis gender (gender analysys pathway).
- (2) Analisis gender terhadap rencana kerja SKPD dilakukan oleh masing-masing SKPD yang bersangkutan
- (3) pelaksanaan analisis gender terhadap rencana pembangunan jangka panjang daerah (RPJPD), Rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) dan renstra SKPD dapat bekerja sama dengan lembaga dan perguruan tinggi atau pihak lain yang memiliki kapabilitas di bidangnya.

Pasal 8

- (1) Bappeda mengkoordinasikan penyusunan rencana pembangunan jangka panjang daerah (RPJPD), rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) dan Renstra SKPD dan Rencana kerja SKPD berperspektif gender.
- (2) Ketentuan lebih lanjut mengenai rencana Kerja SKPD berperspektif gender diatur dengan peraturan bupati.

Bagian Kedua  
 Pelaksanaan  
 Pasal 9

Bupati bertanggung jawab dalam pelaksanaan penyelenggaran pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat bidang pemberdayaan perempuan dan PUG skala kabupaten

### Pasal 10

Bupati menetapkan dinas yang membidangi tugas pemberdayaan perempuan sebagai koordinator penyelenggara PUG di daerah.

### Pasal 11

- (1) Dalam upaya percepatan pelembagaan PUG diseluruh SKPD kabupaten di bentuk pokja PUG kabupaten.
- (2) Susunan keanggotaan pokja PUG adalah seluruh kepala/pimpinan SKPD.
- (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai pembentukan pokja PUG ditentukan dengan keputusan Bupati.

### Pasal 12

Tugas pokja PUG sebagaimana dimaksud pada pasal 11 adalah sebagai berikut:

- a. mempromosikan dan memfasilitasi PUG kepada masing-masing SKPD;
- b. melaksanakan sosialisasi dan advokasi PUG kepada SKPD lingkup pemerintah kabupaten;
- c. menyusun program kerja setiap tahun;
- d. mendorong terwujudnya anggaran yang berperspektif gender;
- e. menyusun rencana kerja pokja PUG setiap tahun;
- f. bertanggung jawab kepada bupati;
- g. merumuskan rekomendasi kebijakan kepada bupati;
- h. memfasilitasi SKPD atau unit kerja yang membidangi;
- i. pendataan untuk menyusun profil gender kabupaten;
- j. melakukan pemantauan pelaksanaan PUG dimasing-masing SKPD;
- k. menetapkan tim teknis untuk melakukan analisis terhadap anggaran daerah
- l. menyusun rencana aksi daerah(RAD)PUG;
- m. mendorong dilaksanakan pemilihan dan penetapan focal point dimasing-masing SKPD

### Pasal 13

- (1) Tim teknis sebagai mana dimaksud pada pasal 12 huruf k beranggotakan aparatur yang memahami analisis anggaran yang berperspektif gender.
- (2) Rencana aksi daerah (RAD) PUG dikabupaten buton utara sebagaimana dimaksud pada pasal 12 huruf l memuat:
  - a. PUG dalam siklus pembangunan di daerah;
  - b. penguatan kelembagaan PUG di daerah; dan
  - c. penguatan peran serta masyarakat di daerah.

### Pasal 14

- (1) focal point PUG pada setiap SKPD dikota kendari terdiri dari pejabat dan atau staf yang membidangi tugas pemberdayaan perempuan dan bidang lainnya
- (2) focal point PUG sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai tugas:
  - a. mempromosikan pengarustamaan gender pada unit kerja
  - b. memfasilitasi penyusunan rencana kerja SKPD yang berperspektif gender
  - c. melaksanakan pelatihan,sosial advokasi pengarusutamaan gender kepada seluruh pejabat dan staf dilingkungan SKPD
  - d. melaporkan pelaksanaan PUG kepada pimpinan SKPD;
  - e. mendorong pelaksanaan analisis gender terhadap kebijakan,program dan kegiatan pada unit kerja;
  - f. memfasilitasi penyusunan profil gender pada setiap SKPD

- (3) pelaksanaan tugas fokal point PUG sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dikoordinir oleh pejabat pada setiap SKPD yang membidangi tugas pemberdayaan perempuan.
- (4) Fokal point PUG sebagaimana dimaksud pada ayat(1) dipilih dan ditetapkan oleh kepala pimpinan SKPD.

**BAB VI**  
**PEMANTAUAN DAN EVALUASI KEBIJAKAN**  
**Pasal 15**

Dinas yang membidangi tugas pemberdayaan perempuan bersama-sama dengan pemangku kepentingan melakukan pemantauan dan evaluasi tingkat kelayakan dan sasaran program, kegiatan serta kebijakan pembangunan dalam menuju kesetaraan keadilan gender.

**Pasal 16**

- (1) Pemantauan dan evaluasi kebijakan sebagaimana dimaksud pada Pasal 15 dilakukan pada setiap SKPD secara berjenjang
- (2) Pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan melalui kerjasama dengan perguruan tinggi, pusat studi gender atau lembaga swadaya masyarakat.
- (3) Hasil evaluasi pelaksanaan PUG menjadi bahan masukan dalam penyusunan kebijakan, program dan kegiatan tahun mendatang.
- (4) Pemantauan dan evaluasi kebijakan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 diatur dalam peraturan bupati.

**BAB VII**  
**PERAN SERTA MASYARAKAT**  
**Pasal 17**

- (1) setiap orang, kelompok, organisasi masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat dapat berperan serta dalam berbagai kegiatan PUG di daerah.
- (2) peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat 1 di koordinasikan oleh skpd yang membidangi pemberdayaan perempuan.

**BAB VIII**  
**PEMBINAAN**  
**Pasal 18**

Bupati melakukan pembinaan terhadap pelaksanaan PUG yang meliputi:

- a. penetapan panduan teknis pelaksanaan PUG skala kabupaten.
- b. penguatan kapasitas kelembagaan melalui pelatihan, konsultasi, advokasi dan koordinasi.
- c. evaluasi pelaksanaan PUG di SKPD kabupaten
- d. peningkatan kapasitas fokal point dan pokja PUG
- e. strategi pencapaian kinerja.

**BAB IX**  
**PEMBIAYAAN**  
**Pasal 19**

Pembentukan pelaksanaan program dan kegiatan PUG di daerah bersumber dari Anggaran pendapatan dan belanja Negara dan anggaran pendapatan dan belanja daerah dan sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

**Pasal 20**

Pembentukan pelaksanaan program dan kegiatan PUG di daerah yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja daerah sebagaimana dimaksud pada pasal 19 dianggarkan pada SKPD yang terkait dengan pelaksanaan PUG.

**BAB X**  
**KETENTUAN PENUTUP**  
**Pasal 21**

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Buton Utara.

Ditetapkan di Buranga  
pada tanggal 2018  
BUPATI BUTON UTARA,

H. ABU HASAN

Diundangkan di Buranga  
pada tanggal 2018  
SEKRETARIS DAERAH  
KABUPATEN BUTON UTARA,

MUHAMMAD YASIN

LEMBARAN DAERAH KABUPATEN BUTON UTARA TAHUN 2018 NOMOR ...

NOREG PERATURAN DAERAH KABUPATEN BUTON UTARA PROVINSI  
SULAWESI TENGGARA TENTANG PENGARUSUTAMAAN GENDER DALAM  
PEMBANGUNAN DAERAH : (...../2018)